

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aktivitas komunikasi merupakan kegiatan atau perilaku manusia sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan pengoperan dan penerimaan lambang-lambang atau simbol. Aktivitas komunikasi sesuatu yang bersifat dinamis dan berlangsung berulang-ulang secara terus-menerus dalam kehidupan manusia, karena manusia merupakan makhluk yang tidak dapat hidup sendiri. Mereka hampir selalu membutuhkan orang lain dalam setiap kegiatan yang dilakukannya, begitu juga dalam berinteraksi dengan sesamanya. Dalam hal ini manusia disebut sebagai makhluk sosial yang tidak terlepas dari adanya aktivitas komunikasi, karena dalam segala kegiatan maupun aktivitas, manusia tidak pernah terlepas dengan komunikasi. Sedangkan aktivitas komunikasi menurut Dell Hymes dalam etnografi komunikasi sebagai berikut :

“Aktivitas komunikasi adalah aktivitas khas yang kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tindak komunikasi tertentu dan dalam konteks komunikasi tertentu pula. Sehingga proses dalam etnografi komunikasi adalah, peristiwa-peristiwa yang khas dan berulang.” (Kuswarno, 2008:42)

Demikian pula dalam Ritual “Syukuran Seke Abo” merupakan kegiatan dalam aktivitas komunikasi karena dilakukan berulang-ulang setiap tahunnya. Ritual “Syukuran Seke Abo” ini merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa yang khas dan memiliki ciri sehingga membedakan dengan tradisi lain. Tindakan-

tindakan komunikasi yang dilakukan oleh partisipan ritual dalam konteks situasi yang sakral. Ritual “Syukuran Seke Abo” ini juga memiliki rangkaian kegiatan dan makna tersendiri pada masyarakat Kampung Cinegla. Terdapat simbol-simbol yang digambarkan dan memiliki makna yang dalam pada prosesi ini. Tidak hanya simbol verbal tetapi juga simbol non verbal yang dilakukan serta tindakan yang memiliki makna tersendiri dalam setiap proses ritual yang dilaksanakan.

Pada Ritual “Syukuran Seke Abo” simbol-simbol yang digunakan yaitu sebagai alat media berkomunikasi antar sesama manusia dan juga menjadi penghubung antar dunia nyata dengan dunia gaib. Terbentuknya simbol-simbol dalam kegiatan ritual “Syukuran Seke Abo” ini, berdasarkan nilai-nilai etis dan pandangan hidup yang berlaku dalam masyarakat. Pendukung nilai-nilai serta adanya pandangan hidup yang mencerminkan corak kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan. Oleh karena itu melalui simbol-simbol, pesan-pesan, nilai-nilai etis dan norma yang berlaku dalam masyarakat itu disampaikan kepada semua warga masyarakat Kampung Cinegla, sehingga penyelenggaraan ritual “Syukuran Seke Abo” ini merupakan aktivitas komunikasi dalam sarana sosialisasi masyarakat.

Ritual “Syukuran Seke Abo” ini merupakan ritual yang berasal dari Kampung Cinegla. Menurut Abah Anom pemangku adat Kampung Cinegla, arti dari “Seke Abo” sendiri yaitu Seke, adalah istilah bahasa sunda yang artinya air bersih yang keluar dari sumber mata air sedangkan Abo adalah yang pertama kali menemukan dan mempunyai tempat air ini bernama eyang abo. Awal mula dilaksanakannya Ritual “Syukuran Seke Abo” ini ketika air “Seke Abo” digunakan

dan dipelihara oleh 30 orang masyarakat kampung cinegla pada jaman dahulu kala, setelah penduduk Kampung Cinegla bertambah maka Ritual “Syukuran Seke Abo” ini dipersiapkan serta dilakukan secara turun-temurun dimana ritual ini dilaksanakan rutin yang bertepatan setelah lebaran idul fitri tepatnya pada *jum’at kliwon* dan setiap tanggal 14 bulan maulud. Kampung Cinegla sendiri merupakan tempat berlangsungnya kegiatan Ritual “Syukuran Seke Abo” yang diadakan oleh pemangku adat.

Ritual “Syukuran Seke Abo” dilaksanakan dalam rangka pelestarian dan pemeliharaan adat tradisi seni budaya. Ritual “Syukuran Seke Abo” ini merupakan proses membersihkan, memelihara, melindungi dan melestarikan sumber mata air untuk kebutuhan masyarakat. Tujuan pokok kegiatan ini yaitu sebagai rasa syukur dan terima kasih kepada leluhur dan sang pencipta.

Proses Ritual “Syukuran Seke Abo” dilakukan dengan kegiatan utama yang dimulai oleh pemangku adat adalah membersihkan benda-benda pusaka, lalu menyiapkan sesajian, kemenyan dan alat musik. ini merupakan kegiatan sebelum acara Ritual “Syukuran Seke Abo” dilakukan agar pelaksanaan pada acara berjalan dengan baik. Sesudah itu masyarakat Kampung Cinegla melakukan persiapan kesenian budaya sunda yang akan di tampilkan pada acara berlangsung. lalu dilanjutkan dengan *gempungan* (intruksi) dari pemangku adat untuk untuk perjalanan ritual ke sumber mata air “Seke Abo”, dengan membawa syarat-syarat khusus untuk berdoa. Setelah ritual selesai dilakukan masyarakat kembali ke Kampung Cinegla untuk berziarah ke makam leluhur lalu ditutup dengan tawasulan bersama yang dipimpin oleh sesepuh Kampung Cinegla.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di lapangan, peneliti memperoleh data melalui informan, Dana Somantri (Abah Anom) selaku pemangku adat Kampung Cinegla yang menyatakan :

“Jadi kegiatan Ritual “Syukuran Seke Abo” ini dilakukan secara turuntemurun dan menjadi ajang silaturahmi antar masyarakat Kampung Cinegla untuk bisa saling mengingatkan atas syukur terhadap manfaat air seke abo, karena pada saat ini air seke abo sudah menghidupi masyarakat Kampung Cinegla yang terdiri dari 134 kepala keluarga. Pada kegiatan Ritual “Syukuran Seke Abo” ini terdapat unsur-unsur berupa kesenian sunda, do’a, sesajen, kemenyan, ayam, mata air dan benda pusaka sebagai media penunjang saat Ritual Adat Syukuran Seke Abo ini berlangsung dan sebagai penunjang ketika berdoa. Kegiatan ini sebagian besar dilakukan oleh masyarakat Kampung Cinegla namun peserta Ritual “Syukuran Seke Abo” juga dihadiri oleh masyarakat dari sekeliling Kampung Cinegla dan bahkan dari luar Desa Mekarjaya, dengan dilakukannya ritual “Syukuran Seke Abo” yang dihadiri oleh masyarakat luar, maka beberapa hadirin yang datang meminta izin untuk menyambungkan air seke abo ke desa atau kampung yang mereka singgahi, maka dengan adanya ritual ini yang dilakukan secara rutin dan dihadiri banyak masyarakat, air seke abo sangat bermanfaat dan sudah menghidupi serta digunakan oleh beberapa daerah yaitu Cibodas, Cigandu dan Nyondol”

Seluruh rangkaian acara yang terdapat pada Ritual “Syukuran Seke Abo” banyak terjadinya aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Cinegla dan memiliki beberapa keunikan yang sangat menarik untuk penulis teliti dari sudut pandang etnografi komunikasi, yaitu pada ritual ini terdapat simboisymbol yang terkandung di dalamnya salah satunya pada media yang mereka gunakan saat kegiatan ritual berlangsung dan berdoa. Selain itu yang menjadi ketertarikan penulis untuk mengkaji ialah Sumber mata air ini sudah menghidupi beberapa daerah dengan dilakukannya ritual ini secara turun temurun untuk bisa

saling mengingatkan pentingnya untuk bersyukur terhadap air yang begitu besar manfaatnya bagi kehidupan masyarakat dan makhluk hidup lainnya.

Komunikasi ritual dapat dimaknai sebagai proses pemaknaan pesan sebuah sekelompok masyarakat terhadap aktivitas religi dan sistem kepercayaan yang dianutnya. Dalam prosesnya selalu terjadi pemaknaan simbol-simbol tertentu yang menandakan berlangsungnya proses komunikasi ritual tersebut. Kerap terjadi persinggungan dengan paham-paham keagamaan formal yang kemudian ikut mewarnai proses tersebut. (Mulyana, 2003:29)

Didalam sebuah proses komunikasi tentu ada interaksi simbolik di dalamnya. Setiap hal dari bagian proses pelaksanaan Ritual “Syukuran Seke Abo” ini merupakan lambang-lambang untuk menyampaikan makna di dalamnya. Simbol dapat disampaikan melalui bentuk bahasa lisan dan tertulis, maupun melalui isyarat-isyarat tertentu. Simbol membawa pernyataan dan diberi arti oleh penerima.

Ritual “Syukuran Seke Abo” secara filosofi adalah ritual simbolik yang sarat dengan makna. Ritual “Syukuran Seke Abo” ini memiliki makna dan nilai-nilai penting dari ungkapan rasa syukur bahwa air memiliki roh yang hidup menurut kodrat-irodatnya Sang Pencipta, oleh karena itu air sangat besar manfaatnya karena menyangkut hajat hidup orang banyak dan air bukan hanya memenuhi kebutuhan manusia saja, akan tetapi juga untuk memenuhi makhluk hidup lainnya. Makna dilakukannya ritual ini dengan sebutan *ngabumbang* yang artinya habis atau membersihkan, makna dari *ngabumbang* tersebut yaitu untuk membersihkan diri

khususnya hakikat hati manusia untuk memohon syukur nikmat kepada sang pencipta.

Kebudayaan merupakan kata yang berasal dari bahasa sansekerta "*Buddhayah*" yang merupakan bentuk jamak dari kata Buddhi yang berarti akal. Kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budhi atau akal. Menurut Soerjono Soekanto Kebudayaan mencakup semua yang didapatkan dan dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat, mencakup segala cara atau pola-pola berpikir, merasakan, dan tindakan. (Soekanto, 2013:150).

Kebudayaan disebut juga sebagai kepercayaan yang terus dipegang teguh oleh masyarakat. Sebuah kebudayaan terus berlangsung karena masih diyakini dan dianggap suatu hal berharga oleh masyarakat. Kebudayaan juga bisa menjadi bagian tentang kepercayaan masyarakat kepada Sang Pemberi Hidup. Kebudayaan dan Religi adalah satu kesatuan yang mampu merefleksikan tata cara ibadah dalam kepercayaan yang dianut suatu kelompok atau masyarakat. (Soekanto, 2013:150).

Sedangkan menurut Engkus Kuswarno dalam bukunya Etnografi Komunikasi, Kebudayaan sangat berarti banyak bagi individu-individu di dalamnya, karena kebudayaan mengajarkan manusia untuk hidup selaras dengan alam, sekaligus memberikan tuntunan untuk berinteraksi dengan sesamanya.

Kampung Cinegla ialah salah satu perkampungan di Kota ataupun Kabupaten Bandung Barat yang masih terpelihara kelestariannya serta memegang kokoh adat serta tradisi dan budaya. Kampung ini ialah salah satu perkampungan yang terletak di Desa Mekarjaya. Masyarakat Kampung Cinegla mayoritas

penganut agama Islam. Meskipun menganut agama Islam akan tetapi masyarakat Kampung Cinegla masih sangat patuh memegang kebudayaan adat istiadat dan kepercayaan leluhur atau sesepuh.

Berbicara mengenai kebudayaan maka berbicara mengenai sistem nilai yang terkandung dalam sebuah keragaman masyarakat. Keragaman tersebut tidak saja terdapat secara internal, tetapi juga karena pengaruh-pengaruh yang membentuk suatu kebudayaan khususnya pada etnografi komunikasi, yang menjadi fokus perhatian ialah perilaku komunikasi dalam tema kebudayaan tertentu. Adapaun yang dimaksud dengan perilaku komunikasi menurut ilmu komunikasi adalah tindakan atau kegiatan seseorang, kelompok, atau khalayak, ketika terlibat dalam proses komunikasi (Kuswarno, 2008 : 35)

Dalam Penelitian ini dapat diteliti melalui sebuah pendekatan etnografi komunikasi karena yang dilakukan dalam acara Ritual “Syukuran Seke Abo” menunjukkan adanya pertukaran simbol-simbol tertentu yang memperlihatkan adanya sebuah aktivitas komunikasi, yang terdapat aktivitas yang khas atau kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tanduk komunikasi tertentu dan dalam konteks komunikasi yang tertentu pula, karena proses komunikasi dalam etnografi komunikasi, adalah peristiwa-peristiwa yang khas dan berulang.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengungkapkan bagaimana makna dan ritual kebudayaan tersebut serta mengungkapkan proses aktivitas komunikasi Ritual “Syukuran Seke Abo. Maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian yang belum dilakukan pada Masyarakat Kampung Cinegla Di Desa Mekarjaya Cikalong Wetan Jawa Barat, maka penulis merumuskan judul penelitian mengenai : *“Aktivitas Komunikasi Ritual “Syukuran Seke Abo” Dalam Menunjukkan Rasa Syukur Kepada Sang Pencipta Dengan Adanya Sumber Mata Air Bagi Masyarakat Kampung Cinegla Di Desa Mekarjaya Cikalong Wetan Jawa Barat”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah melalui pernyataan makro dan mikro.

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah marko sebagai berikut :

“Bagaimana Aktivitas Komunikasi Ritual “Syukuran Seke Abo” Dalam Menunjukkan Rasa Syukur Kepada Sang Pencipta Dengan Adanya Sumber Mata Air Bagi Masyarakat Kampung Cinegla Di Desa Mekarjaya Cikalong Wetan Jawa Barat ? ”

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Untuk memberikan arah pada penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyusun Rumusan Masalah Mikro sebagai berikut :

1. Bagaimana **Situasi Komunikatif** Ritual “Syukuran Seke Abo” Dalam Menunjukkan Rasa Syukur Kepada Sang Pencipta dengan Adanya Sumber Mata Air bagi Masyarakat Kampung Cinegla Di Desa Mekarjaya Cikalong Wetan Jawa Barat?
2. Bagaimana **Peristiwa Komunikatif** Ritual “Syukuran Seke Abo” Dalam Menunjukkan Rasa Syukur Kepada Sang Pencipta dengan Adanya Sumber Mata Air bagi Masyarakat Kampung Cinegla Di Desa Mekarjaya Cikalong Wetan Jawa Barat?
3. Bagaimana **Tindakan Komunikatif** Ritual “Syukuran Seke Abo” Dalam Menunjukkan Rasa Syukur Kepada Sang Pencipta dengan Adanya Sumber Mata Air bagi Masyarakat Kampung Cinegla Di Desa Mekarjaya Cikalong Wetan Jawa Barat?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memiliki maksud dan tujuan yang menjadi bagian dari penelitian sebagai ranah kedepannya, adapun maksud dan tujuannya sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Secara garis besar maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jelas, menganalisa secara mendalam dan menelaah lebih jauh mengenai Aktivitas Komunikasi Ritual “Syukuran Seke Abo” Dalam Menunjukkan Rasa Syukur

Kepada Sang Pencipta Dengan Adanya Sumber Mata Air Bagi Masyarakat Kampung Cinegla Di Desa Mekarjaya Cikalong Wetan Jawa Barat.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang peneliti rumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui **Situasi Komunikatif** Ritual “Syukuran Seke Abo” Dalam Menunjukkan Rasa Syukur Kepada Sang Pencipta dengan Adanya Sumber Mata Air bagi Masyarakat Kampung Cinegla Di Desa Mekarjaya Cikalong Wetan Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui **Peristiwa Komunikatif** Ritual “Syukuran Seke Abo” Dalam Menunjukkan Rasa Syukur Kepada Sang Pencipta dengan Adanya Sumber Mata Air bagi Masyarakat Kampung Cinegla Di Desa Mekarjaya Cikalong Wetan Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui **Tindakan Komunikatif** Ritual “Syukuran Seke Abo” Dalam Menunjukkan Rasa Syukur Kepada Sang Pencipta dengan Adanya Sumber Mata Air bagi Masyarakat Kampung Cinegla Di Desa Mekarjaya Cikalong Wetan Jawa Barat.

1.4 Kegunaan Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini mencangkup 2 (dua) kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pada bidang ilmu komunikasi terutama terkait dengan komunikasi ritual dan budaya secara khusus.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Kegunaan untuk Peneliti

Kegunaan penelitian ini yaitu sebagai pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang selama ini diterima oleh peneliti baik teori maupun praktik, serta guna menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai komunikasi ritual dan komunikasi budaya pada acara Ritual Syukuran Seke Abo.

b. Kegunaan untuk Program Studi / Akademik

Secara praktis penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa UNIKOM secara umum, dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi secara khusus yang dapat dijadikan sebagai literatur dan referensi tambahan terutama bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama tentang komunikasi ritual dan komunikasi budaya dalam kajian etnografi komunikasi.

c. Kegunaan untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan agar berguna sebagai informasi, evaluasi dan memberikan wawasan juga kesadaran bagi masyarakat akan pentingnya suatu pengetahuan dan warisan budaya yang harus diketahui oleh generasi selanjutnya.